

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi berkaitan erat dengan lansia karena penyakit ini bersifat degeneratif, dan dapat mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas seseorang, lansia cenderung mengalami tekanan darah tinggi karena terjadi aterosklerosis, terjadinya penurunan kontraktilitas jantung, menurunnya efektivitas pembuluh darah perifer dalam oksigenasi, dan terjadi penurunan elastisitas pembuluh darah (Pratiwi et al., 2021). Hipertensi yang dikenal sebagai *silent killer* merupakan penyakit yang tidak menular tetapi bisa menyebabkan kematian yang menjadi masalah di bidang kesehatan dan sering ditemukan pada pelayanan kesehatan primer yaitu puskesmas, hipertensi ditandai dengan adanya peningkatan tekanan darah sistolik dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu selama lima menit dalam keadaan istirahat/tenang. (Kenre et al., 2018)

Penyakit hipertensi dapat mengancam kesehatan jiwa jika tidak ditangani, hal tersebut dapat memperburuk keadaan pasien karena akan menyebabkan komplikasi dan kematian. Kepatuhan pada penderita hipertensi penting untuk dilakukan seperti, tidak merokok, mengonsumsi alkohol, aktivitas fisik, mengontrol makanan, dan tidak patuh pada pengobatan untuk menyembuhkan hipertensi (Manoppo et al., 2018).

Allah Ta'ala Berfirman :

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ

“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan” (Qs. Al Baqarah : 195). Seperti yang telah tercantum dalam ayat tersebut bahwa merokok dapat menjerumuskan dalam kebinasaan, yaitu merusak sistem tubuh dan menimbulkan penyakit seperti penyakit jantung, penyakit pencernaan, penyakit sistem pernafasan dll (Masyhudi, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, diperkirakan terdapat 1,13 miliar orang dengan tekanan darah tinggi di seluruh dunia, dengan dua pertiga negara yang berpenghasilan menengah ke bawah, jumlah ini akan mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan pada tahun 2025, yang dapat diperkirakan mencapai 1,5 miliar kasus, serta angka kematian pada hipertensi dan komplikasinya dapat diperkirakan 9,4 juta orang setiap tahunnya (Astuti et al., 2021). Berdasarkan data Kemenkes RI (2019) menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 31,4%, sedangkan di Jawa Barat menempati posisi kedua dengan prevalensi sebesar 39,6%, sedangkan di Kabupaten Bandung dengan penyakit hipertensi didapatkan data yaitu 18,49% pada tahun 2018 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan dasar (2018) dengan pengelompokan umur ≥ 60 terdapat sebesar 63,2% penduduk dengan usia lebih dari 60 mengalami hipertensi. Didapatkan data kunjungan penderita hipertensi setelah dilakukan wawancara dengan petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung didapatkan data kunjungan

selama satu bulan terakhir pada bulan Februari yaitu 180 pasien hipertensi lansia (Kemenkes RI, 2018).

Pada bulan Desember 2019 terdapat kemunculan penyakit baru yang disebut penyakit *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) yang menjadi masalah global saat ini, virus ini menyebar sangat cepat diseluruh dunia tak terkecuali Indonesia hingga World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa kejadian tersebut sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 maret 2020, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pada masa pandemi saat ini penderita hipertensi harus dapat mengontrol tekanan darah dengan mengecek kesehatan secara rutin, melakukan perubahan gaya hidup seperti melakukan aktifitas fisik, rutin mengkonsumsi obat, dapat mengendalikan stres dengan baik. Salah satu cara untuk meghidari hipertesi degan diet sehat atau yang biasa disebut dengan diet hipertensi yaitu cara memperbaiki prilaku diet berupa menjaga pola makan yang baik dan teratur, antara lain dengan asupan nutrisi dari ikan, perbanyak konsumsi buah-buahan, sayur, dan produksi susu lemak, mengurangi produksi garam, makanan dan minuman manis, mengurangi makan yang tinggi lemak jenuh dan kolesterol (M. Sari, 2020).

Terkait dengan masalah penyakit dan makanan Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Ad-Dailamy : “ *Lambung manusia itu tempatnya segala penyakit. Sedangkan pencegah itu pokok dari segala pengobatan.*” (Masyhudi, 2019)

Salah satu cara untuk dapat mengontrol pola makan yaitu dengan dukungan keluarga atau *family support* ini sangat dibutuhkan untuk menunjang proses kesehatan pada lansia penderita hipertensi, dukungan keluarga yang optimal dapat mendorong kesehatan para lansia meningkat, sehingga kegiatan harian lansia dapat teratur dan tidak berlebihan (Kenre et al., 2018). Peran keluarga untuk memberi dukungan seperti ketika berada di rumah anggota keluarga dapat mengingatkan kepada anggota keluarga yang sakit untuk mematuhi pola makan diet hipertensi seperti dengan mengenakan jenis makanan, lalu kemudian memasak tidak memakai penyedap rasa, rendah garam, atau makanan cepat saji, sehingga lansia dengan hipertensi mampu terbiasa untuk melakukan pola diet hipertensi (Soesanto, 2021).

Hasil penelitian Ardianti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap terapi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Modang (p value = 0,001), setiap keluarga harus memberikan dukungan kepada anggota keluarga khususnya kepada lansia yang menderita hipertensi untuk melakukan terapi di Puskesmas Modayag dan mencegah terjadinya komplikasi pada lansia. Adapun hasil penelitian dari Soesanto (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga untuk melakukan perawatan kesehatan memiliki peranan penting dalam melakukan perawatan

kesehatan, rata-rata upaya perawatan kesehatan yang dilakukan oleh pasien hipertensi lansia yaitu 5,5+1,7 dengan minimal 2 dan maksimal 8, dan mayoritas pasien hipertensi lansia yang melakukan upaya kesehatan dengan baik adalah 68,75%. 88,55% yang sudah diberikan dukungan kepada lansia hipertensi untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung, Pada tanggal 09 Maret tahun 2022, setelah dilakukan wawancara dengan salah satu petugas yang ada di Puskesmas Pamengpeuk didapatkan data kunjungan pada bulan febuari sebanyak 180 pasien hipertensi. 5 dari 7 lansia yang memiliki tekanan darah tinggi didapatkan data bahwa adanya peningatan tekanan darah tinggi karena tidak patuh melakukan diet hipertensi. 3 orang lansia yang memiliki hipertensi mengatakan kurangnya mendapatkan dukungan keluarga.

Berdasarkan fenomena dari data yang diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan kepatuhan diet Hipertensi Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi lansia pada masa pandemi Covid-19.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, salah satu cara untuk menghindari hipertensi yaitu dengan memperbaiki pola diet dan bagaimana

peran keluarga terhadap kepatuhan diet hipertensi pada anggota keluarga yang menderita hipertensi pada masa pandemi covid-19 . Maka permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung ...?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi lansia pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengidentifikasi responden berdasarkan karakteristik responden pada lansia di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- c. Mengidentifikasi kepatuhan diet hipertensi lansia pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung.
- d. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan auan serta masukan untuk pengembang materi tentang dukungan keluarga dan kepatuhan diet hipertensi pada lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini sangat diharapkan memberikan manfaat dalam pertimbangan mengenai upaya keluarga dalam memberikan dukungan terkait diet hipertensi

b. Manfaat Pasien Hipertensi

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dukungan bagi pasien yang mempunyai hipertensi, sehingga dapat melakukan diet hipertensi secara teratur.

c. Manfaat Bagi Keluarga Pasien

Hasil dari penelitian ini diaharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan yang lebih mengenai dukungan keluarga dengan kepatuhan diet hipertensi lansia sehingga dapat menerapkan ilmu yang didapatkan.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pamengpeuk Kabupaten Bandung...”. Peneliti membagi dalam V bab, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, ruang lingkup masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam bab ini berisi tinjauan pustaka, hasil penelitian yang relvan, kerangka pemikiran dan hipotesis (jika ada).

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini menguraikan data- data yang sudah didapatkan dari proses penelitian serta mengurangi analisis dan pembahasan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bab ini berisi penjelasan karakteristik responden, memaparkan analisis data dan pembahasan yang dibandingkan antara data yang ada dilapangan dengan teori, jurnal dan penelitian yang serupa.

BAB V Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi pemaparan singkat dari hasil pembahasan dan menjawab dari pernyataan yang ada dipermasalahan penelitian, serta memaparkan saran peneliti terhadap masalah peneliti.